

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan umum merupakan wadah bagi partai-partai politik yang bertindak sebagai alat perwakilan dan sarana untuk pergantian pemerintahan. Jadi, pemilihan umum dapat dikatakan sebagai alternative terbaik untuk menentukan figure pemimpin politik.

Pemilihan umum yang terjadi di Australia pada tanggal 9 Oktober 2004, merupakan suatu peristiwa yang dianggap penting, karena dalam pemilihan umum tersebut rakyat Australia memilih partai yang akan melanjutkan pemerintahan selama tiga tahun mendatang.

Pada pemilu tersebut, terjadi persaingan yang ketat antara dua partai besar. Yaitu partai Liberal yang berkoalisi dengan partai Nasional dan Partai Buruh. Koalisi Liberal-Nasional mendapatkan 87 kursi di Parlemen, sedangkan Partai buruh mendapatkan 60 kursi. Selain ketiga partai besar tersebut, masih ada partai-partai kecil lainnya, tetapi yang lainnya kurang begitu menonjol di dalam kehidupan politik di Australia. Permasalahan partai politik sangat menarik untuk diperbincangkan karena berpengaruh terhadap eksistensi sebuah partai. Apakah partai itu partai pemerintah maupun partai oposisi yang akhirnya akan saling berusaha untuk mendapatkan dukungan rakyat dan tampuk kekuasaan di pemerintahan.

Sebelumnya Partai Liberal sempat diprediksi kalah, menurut polling

Partai Buruh dengan 41%, dibandingkan dengan Partai Liberal-Nasional yang mendapat dukungan 36%.¹ Tapi akhirnya Partai Liberal-Nasional dapat memenangkan pemilihan umum yang keempat kalinya untuk tiga tahun mendatang. Padahal kebijakan-kebijakan yang sempat dikeluarkan John Howard saat masih menjabat sebagai Perdana Menteri Australia sempat mendapat kecaman dan reaksi keras dari rakyat Australia. Tapi pada saat kampanye partai Liberal mampu memunculkan isu lain yang akhirnya dapat menarik simpati rakyat Australia untuk kembali memberikan kepercayaan dan dukungan kepada Partai Liberal yang kembali mencalonkan John Howard.

Untuk mengetahui proses pemilihan umum dan faktor apa saja yang menyebabkan partai Liberal mampu memenangi pemilu, maka keterangan di atas dapat memperjelas mengapa **“Kemenangan Partai Koalisi Liberal-Nasional Dalam Pemilu 2004 di Australia”** dipilih untuk dijadikan judul dalam penulisan ini.

B. Tujuan Penulisan

1. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemenangan kembali Partai Liberal dalam pemilu 2004.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh John Howard sebagai pemimpin Partai Liberal dalam memenangkan Pemilu 2004.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

¹ *Campaign, Opening Stage*, http://www.newspoll.com.au/cgi-bin/disolv poll data.nl?mode=trend&page=continue_result&question_id=2422&sel_caller=di

C. Latar Belakang Masalah

Australia adalah Negara yang berpaham demokrasi, yang diwujudkan dalam pelaksanaan Pemilihan Umum yang bebas, jujur, adil, dan kompetitif. Pemilu di Australia juga telah dilaksanakan secara periodik. Setiap tiga tahun Australia melaksanakan Pemilu untuk memilih Perdana Menteri dan anggota-anggota majelis rendah maupun majelis tinggi, untuk menjalankan pemerintahan Australia.

Australia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki sistem politik yang relatif mapan. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Pemilu yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali selalu dilalui tanpa kekerasan. Meski selalu diwarnai persaingan yang sangat ketat dari partai peserta pemilu, keadaan politik dalam negeri Australia relatif stabil.

Australia menganut sistem multi partai, jika dilihat dari jumlah partai peserta pemilu. Namun, meski di Australia terdapat banyak sekali partai politik, hanya ada tiga partai yang menonjol dan mendapat dukungan besar dari rakyat Australia. Ketiga partai tersebut adalah, Partai Liberal (Liberal Party), Partai Nasional (The National Party of Australia), dan Partai Buruh (Australian Labor Party). Selanjutnya Partai Liberal dan Partai Nasional bersama-sama membentuk koalisi untuk menyaingi dan menghambat Partai Buruh dalam Pemilu. sejak awal adanya Pemilihan Umum di Australia, Partai Liberal dan Partai Buruh selalu bersaing sengit dan mendominasi pemerintahan

Dalam Pemilu 9 Oktober 2004, Partai Liberal yang berkoalisi dengan Partai Nasional kembali memenangkan Pemilu, setelah memenangkan tiga kali Pemilu sebelumnya.

Partai Liberal dengan calon Perdana Menteri John Howard sempat diragukan untuk kembali memenangkan Pemilu 2004 karena mendapat saingan berat dari Partai Buruh yang mencalonkan Mark Latham untuk menjadi Perdana Menteri Australia. Beberapa bulan lalu Perdana Menteri John Howard kehilangan banyak dukungan lantaran peran Australia dalam perang Irak². Howard kukuh membawa tentaranya ke medan perang Irak, padahal rakyat Australia sangat memprotes kebijakannya tersebut. Namun, Howard tidak bergeming dari keputusannya itu. Memang pada akhirnya opini masyarakat Australia yang anti perang itu seperti terkalahkan ketika perang berakhir menunjukkan tidak ada korban yang signifikan dari tentara Australia. Howard juga diprotes saat membuat UU kontroversial tentang kepemilikan tanah milik orang-orang Aborigin, yang dalam proses pembuatannya mendapat kecaman keras dari rakyatnya. Selain pembuatan UU yang kontroversial itu, Howard juga diprotes atas pandangannya yang keras terhadap para pencari suaka di Negara mayoritas penduduknya berasal dari golongan tua itu. Meski dikritik sejumlah kelompok HAM, aksi Howard senantiasa mendapat dukungan dari banyak kelompok kelas menengah Australia. Keberhasilan intervensi Australia di Timor Timur dan kepulauan Solomon mendatangkan pujian dari dalam negeri dan juga internasional.

² *Journal of Democracy*, Vol. 24, No. 1, Spring 2003, pp. 10-11.

Selain mendapat kecaman dari kelompok HAM, Howard bahkan mendapat kecaman dari 43 orang mantan pejabat sipil, militer, dan diplomat Australia yang menuduh Howard telah mengeksploitasi kecemasan masyarakat terhadap serangan terorisme untuk kepentingan politiknya dan telah menempatkan Australia kedalam resiko lebih besar menjadi target serangan teroris akibat keputusannya terlibat di Irak.³ Menurut polling yang diterbitkan koran *The Sun Herald*, pemilih pemula cenderung mendukung Partai Buruh dengan 41%, dibandingkan dengan Partai Liberal-Nasional yang mendapat dukungan 36%.⁴ Selama masa kampanye, Howard tak henti-hentinya meminta rakyat Australia untuk memberikan dukungan dan kepercayaan kepadanya sebagai Perdana Menteri ke-26 agar dia bisa melanjutkan sejumlah programnya dalam melindungi bumi Australia dari ancaman terorisme global dan meningkatkan perekonomian Australia.⁵

Hasil akhir Pemilu menyatakan bahwa Partai Liberal menang atas rival kuatnya Partai Buruh. Dari 13 juta suara pemilih, 73.3 persen suara ditujukan untuk kemenangan Howard. Dari 150 kursi di Majelis rendah DPR Australia, setidaknya 87 kursi adalah milik koalisi Liberal-Nasional. Sedangkan di Majelis senat, kubu howard mendapatkan 39 kursi. Hasil Pemilu tahun ini jelas menunjukkan peningkatan bagi kubu Howard dibandingkan dengan hasil

³ Bom Kuningan, skenario Madrid untuk Australia?,
http://swaramuslim.net/more.php?id=2339_0_1_0_m, di akses pada 5 Maret 2005, pkl 10.00

⁴ *Op. Cit*

⁵ John Howard politisi ulung, www.pikiran-rakyat.com/cetak/1004/13/0804.htm-23k, 21 Desember 2004, pkl 15.35

Pemilu tiga tahun silam.⁶ John Howard dari Partai Liberal diangkat kembali sebagai Perdana Menteri Australia untuk periode 2004-2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang akan dikemukakan adalah “Faktor-faktor apa yang menyebabkan Partai Liberal-Nasional menang dalam Pemilu Tahun 2004 di Australia?”.

E. Kerangka Dasar Teori

1. Konsep Pemilih

Menurut Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu, asumsinya mengenai pemilih dalam pemilu, yaitu:⁷

- a. Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- b. Pemilih adalah rasional,⁸ tapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dan kebijakan yang diusulkan oleh pihak lain. Menurutnya para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang memiliki kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka.

⁶ *ibid*

⁷ Anthony Downs, *An Economic Theory of Democracy*, Harper and Row, New York, 1957, hlm 174.

Menurut Mark N Hagopian "*masyarakat akan mendukung partai pemerintah (atau satu dari salah satu koalisinya), ketika mereka merasakan kemajuan yang positif dalam bidang sosial dan ekonomi*".⁸

Masyarakat lebih cenderung memilih Partai Koalisi, karena selama 3 periode berkuasa di Australia, Partai Koalisi berhasil memberikan yang terbaik untuk rakyat Australia. Partai Koalisi mampu memperbaiki perekonomian Australia, di bawah kekuasaan Partai Koalisi perekonomian Australia maju pesat, bahkan saat ini menjadi salah satu negara yang mempunyai perekonomian yang kuat. Hal ini membuat rakyat Australia benar-benar merasakan dampak yang positif dari pemerintahan Koalisi.

Ada 3 variabel utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih suatu partai. Ketiga variabel tersebut adalah:

a. Identifikasi terhadap Partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya pada partai.

b. Isu yang sedang berkembang

Dengan pertimbangan ini individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini ditentukan oleh isu yang berkembang saat itu.

c. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal/pribadi kandidat tanpa memandang pada partai lain yang mendukungnya atau

⁸ Hagopian, Mark N. (1992). *...*

isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu.

Pada Pemilu 2004, Partai Koalisi diuntungkan dengan adanya isu yang berkembang dalam masyarakat yaitu isu terorisme terkait dengan terjadinya bom kuningan. Partai Koalisi mampu memanfaatkan kecemasan masyarakat terhadap aksi-aksi teroris. Selama masa kampanye, Partai Koalisi mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang menolak dengan tegas aksi-aksi teroris. Isu terorisme merupakan salah satu isu yang mampu memenangkan Partai Koalisi pada Pemilu 2001.

Partai Koalisi juga mempunyai kandidat yang secara personal/pribadi berkualitas, yaitu John Howard yang merupakan Perdana Menteri Australia. Menurut Witherington, *"kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang nampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural"*.⁹ Selama memimpin Australia, John Howard dikenal tegas melawan terorisme, seperti mendukung AS, dengan mengirim pasukan dalam menginvasi Taliban dan Irak. John Howard juga mampu memecahkan masalah-masalah seperti menolak imigran gelap, dan memperbaiki perekonomian Australia.

John Howard pada dasarnya merupakan seorang yang cukup pandai, dia adalah penerima beasiswa dari Eric Willis pada tahun terakhir

⁹ Dakis, *Demokrasi dan Politik*, (Bandung: Pustaka, 1999), hal. 111.

C. Latar Belakang Masalah

Australia adalah Negara yang berpaham demokrasi, yang diwujudkan dalam pelaksanaan Pemilihan Umum yang bebas, jujur, adil, dan kompetitif. Pemilu di Australia juga telah dilaksanakan secara periodik. Setiap tiga tahun Australia melaksanakan Pemilu untuk memilih Perdana Menteri dan anggota-anggota majelis rendah maupun majelis tinggi, untuk menjalankan pemerintahan Australia.

Australia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki sistem politik yang relatif mapan. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Pemilu yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali selalu dilalui tanpa kekerasan. Meski selalu diwarnai persaingan yang sangat ketat dari partai peserta pemilu, keadaan politik dalam negeri Australia relatif stabil.

Australia menganut sistem multi partai, jika dilihat dari jumlah partai peserta pemilu. Namun, meski di Australia terdapat banyak sekali partai politik, hanya ada tiga partai yang menonjol dan mendapat dukungan besar dari rakyat Australia. Ketiga partai tersebut adalah, Partai Liberal (Liberal Party), Partai Nasional (The National Party of Australia), dan Partai Buruh (Australian Labor Party). Selanjutnya Partai Liberal dan Partai Nasional bersama-sama membentuk koalisi untuk menyaingi dan menghambat Partai Buruh dalam Pemilu. sejak awal adanya Pemilihan Umum di Australia, Partai Liberal dan Partai Buruh selalu bersaing sengit dan mendominasi kemenangan dalam Pemilu.

Pemilu tiga tahun silam.⁶ John Howard dari Partai Liberal diangkat kembali sebagai Perdana Menteri Australia untuk periode 2004-2007.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang akan dikemukakan adalah “ Faktor-faktor apa yang menyebabkan Partai Liberal-Nasional menang dalam Pemilu Tahun 2004 di Australia ?”.

E. Kerangka Dasar Teori

1. Konsep Pemilih

Menurut Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu, asumsinya mengenai pemilih dalam pemilu, yaitu:⁷

- a. Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- b. Pemilih adalah rasional,⁸ tapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dan kebijakan yang diusulkan oleh pihak lain. Menurutnya para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang memiliki kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka.

⁶ *ibid*

dia sekolah tingkat SMP di Earlwood. Kepandaian Howard juga terlihat ketika dia berada di universitas dan menjadi mahasiswa yang aktif dalam gerakan mahasiswa. Howard telah memulai karirnya sejak masih aktif kuliah dan tergabung dalam "*Liberal Young*". Hal ini yang membuat Howard terbiasa terjun dalam dunia politik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah Australia.

F. Hipotesa

Kemenangan Partai Liberal pada Pemilihan Umum 9 Oktober 2004 di Australia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Prestasi perekonomian Australia.
- 2) Isu terorisme yang muncul dalam kampanye.
- 3) Kandidat dari Partai Koalisi yaitu John Howard.

G. Metodologi Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data, antara lain melalui:

1. Buku-buku ilmiah yang mendukung penulisan
2. Internet
3. Jurnal, makalah, bulletin, surat kabar, diktat kuliah, dan media lainnya

H. Jangkauan Penulisan

Fokus utama dari penulisan ini kemenangan kembali Partai Liberal dalam pemilu 2004 di Australia. Pembahasan akan di mulai dari masa kampanye hingga pemilu 2004. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan masalah di luar batasan tersebut untuk memperkuat dan dapat dijadikan data pendukung penulisan, dalam catatan diperhatikan relevansinya.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi Pendahuluan yang antara lain memuat alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran yang digunakan untuk menganalisa permasalahan, kemudian hipotesa serta jangkauan penelitian.

BAB II Berisi tentang Sistem Pemilu Australia, metode pemungutan suara prosedur penghitungan suara, dan redistribusi daerah pemilihan.

BAB III Berisi tentang kemenangan Partai Liberal, sejarah Partai, ideologi dan kebijakan, struktur organisasi, pencapaian Partai Liberal, dan pemilu Australia tahun 2004.

BAB IV Berisi tentang penyebab kemenangan Partai Liberal-Nasional, yaitu prestasi perekonomian, isu terorisme (bom kuning) yang muncul